

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan pasien adalah bagian penting dari memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Keselamatan pasien menjadi masalah dan salah satu pusat perhatian di seluruh dunia. Ini diakui sebagai prioritas utama dalam pelayanan kesehatan yang harus diberikan di rumah sakit karena dapat menyebabkan cedera langsung pada pasien dan berhubungan dengan kualitas dan reputasi pelayanan rumah sakit (Hijrianti et al., 2023).

Keselamatan pasien memiliki peran penting bagi rumah sakit untuk mencegah terjadinya bahaya seperti cedera, atau luka akibat kesalahan suatu tindakan pada pasien yang seharusnya tidak dilakukan. Keselamatan pasien pada suatu rumah sakit disebabkan banyak hal, di antaranya ada identifikasi pasien, komunikasi yang efektif pada saat melaporkan nilai kritis laboratorium, dan kualitas pelayanan rumah sakit (Indah et al., 2023).

Data yang diberikan oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) tahun 2022, di Indonesia adanya laporan sebanyak 4.918 kejadian. Kejadian yang tidak diharapkan berjumlah 1.717 (34%), kejadian tidak cedera berjumlah 1.525 (31%), dan kejadian nyaris cedera berjumlah 1.676 (34%) (Nurislami et al., 2023).

Semua penyedia layanan kesehatan bertanggung jawab atas keselamatan pasien yang dianggap sebagai komponen penting dari organisasi perawatan kesehatan. Salah satu penyedia layanan kesehatan adalah CI atau kepala ruangan dan dalam konteks pendidikan klinik disebut pembimbing klinik yang harus memiliki tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap umum tentang keselamatan pasien dan kualitas pelayanan yang mereka berikan kepada pasien (Pratama et al., 2021).

Upaya mengurangi kejadian cedera pada pasien dan meningkatkan keselamatan pasien salah satu caranya adalah dengan memperhatikan dan meningkatkan manajemen perawatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan keberadaan perawat-perawat yang profesional dan memiliki pengetahuan tentang budaya keselamatan pasien. Perawat profesional tentunya tidak ada dengan sendirinya, ada berbagai cara untuk menjadi perawat profesional salah satunya dengan melalui pendidikan baik itu pendidikan secara akademik maupun klinik (Halawa et al., 2021).

Pendidikan di klinik mempunyai peran penting dalam membentuk calon perawat yang profesional dikarenakan pembelajaran di klinik merupakan pembelajaran di rumah sakit dan menjadi tempat mahasiswa praktikan bisa menerapkan ilmu yang sudah di dapat selama proses pembelajaran di akademik. Oleh sebab itu pembelajaran di klinik harus dimaksimalkan dengan sebaik – baiknya oleh mahasiswa praktikan.

Dalam proses pembelajaran tentu ada pengajar dan peserta didik, pengajar di klinik adalah pembimbing klinik yang memiliki kompetensi sebagai pembimbing dan peserta didik adalah mahasiswa praktik keperawatan (Kereh & Rochmawati, 2022; Saman & Azwar, 2022).

Pembimbing klinik memiliki peran dan tanggung jawab sebagai pendidik, perawat profesional, dan role model dalam hal keselamatan pasien. Sebagai pendidik, pembimbing klinik mengelola dan memberikan instruksi tentang keselamatan pasien, dan sebagai perawat profesional, mereka memberikan perawatan atau pelayanan kepada pasien sesuai dengan standar perawatan. Mereka juga berfungsi sebagai bagian dari proses pembelajaran dan sebagai role model (L. Suryani et al., 2015). Peran pembimbing inilah yang akan mempengaruhi kompetensi mahasiswa karena meskipun pembelajaran sekarang lebih menuntut mahasiswa lebih aktif atau mandiri tetapi seperti halnya anak melihat orang tuanya mahasiswa juga melihat siapa pengajarnya. Pada kesempatan inilah sebagai pengajar atau pembimbing klinik mengambil kesempatan dalam memberikan contoh atau sebagai role model.

Pembimbing klinik sebagai role model akan berpengaruh pada keselamatan pasien karena dalam proses pendidikan di klinik mahasiswa akan belajar dari pembimbing klinik ataupun perawat senior maka perlu menunjukkan contoh atau role model yang baik. Mahasiswa perlu sosok seorang pembimbing klinik yang mampu memberikan contoh role model

yang baik (Musharyanti et al., 2019). Sebagai role model pembimbing klinik harus memahami tentang role model dalam memberikan contoh atau pembelajaran keselamatan pasien.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping didapatkan hasil terdapat 19 laporan insiden keselamatan pasien selama periode bulan Januari-Agustus 2023. Dimana terdapat 2 kejadian dalam menetapkan identifikasi pasien SKP 1, 5 laporan insiden keselamatan pasien terkait SKP 3 peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, 7 laporan insiden keselamatan pasien tentang SKP 5 mengurangi kemungkinan infeksi yang terkait layanan kesehatan, dan 5 laporan insiden keselamatan pasien tentang SKP 6 pengurangan risiko jatuh. Selain itu juga didapatkan gambar poster yang tertempel terkait 6 SKP (standar keselamatan pasien). Implikasi dari data di atas menunjukkan bahwa ada resiko mahasiswa mencontoh hal yang belum ideal, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi mengenai peran role model dalam pendidikan keselamatan pasien pada pembimbing klinik keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana peran role model pada pembimbing klinik dalam pendidikan keselamatan pasien ?”.

C. Tujuan Penelitian

Mengeksplorasi peran role model menurut perspektif pembimbing klinik dan pandang lulusan ners dalam pendidikan keselamatan pasien.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi bagi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta serta pihak yang membutuhkan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu keperawatan *Nursing Education* mengenai peran role model pada pembimbing klinik dalam pendidikan keselamatan pasien.

2. Manfaat Praktis

a. Informan

Memberikan informasi kepada informan mengenai peran role model pada pembimbing klinik dan pentingnya pendidikan keselamatan pasien.

b. Institusi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sebagai sumber informasi bagi mahasiswa atau mahasiswi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang peran

role model pada pembimbing klinik dalam pendidikan keselamatan pasien.

c. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pustaka untuk peneliti selanjutnya.

E. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No.	Judul, Nama & Tahun Penelitian	Metode	Hasil dan Perbedaan
1	Peningkatan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Oleh Mahasiswa Melalui Peran Pembimbing Klinik (L. Suryani et al., 2015)	Metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasi pendekatan potong lintang, menggunakan uji statistik <i>Chi-Square</i> . Sampel berjumlah 196 mahasiswa Stikes tingkat akhir.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif. 2. Pada penelitian sebelumnya meneliti tentang peningkatan pelaksanaan keselamatan pasien oleh mahasiswa melalui peran pembimbing klinik, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang eksplorasi peran role model pada pembimbing klinik dalam pendidikan keselamatan pasien. 3. Pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pembimbing klinik dan mahasiswa sebagai informan. 4. Hasil penelitian yang didapatkan terdapat hubungan yang bermakna antara pembimbing klinik dengan pelaksanaan keselamatan pasien yang dilakukan oleh mahasiswa dengan $p < 0,02$, CI 1,19-3,71.
2	Kompetensi Pembimbing Klinik Dalam Proses Pembelajaran Di Klinik (V. W. Astuti et al., 2016)	Desain penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan <i>focus group discussion</i> , serta analisa data menggunakan <i>constant comparative method</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian sebelumnya meneliti kompetensi pembimbing klinik dalam proses pembelajaran di klinik, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang eksplorasi peran role model pada pembimbing klinik dalam pendidikan keselamatan pasien 2. Pada penelitian ini didapatkan hasil 4 makna yaitu kompetensi sebagai perawat profesional, kompetensi

		Dalam penelitian ini melibatkan sebanyak 6 partisipan yang merupakan pembimbing klinik di RS Baktis Kediri.	dalam membina hubungan <i>interpersonal</i> , mengajar dan kemampuan manajerial.
3	Peran Pembimbing Klinik Dan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Oleh Mahasiswa Profesi Ners (Sari et al., 2018)	Merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode <i>cross sectional</i> , analisis data menggunakan uji statistik <i>spearman</i> . Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 57 mahasiswa profesi ners FIK UNISSULA.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. 2. Pada penelitian sebelumnya meneliti tentang peran pembimbing klinik dan pelaksanaan keselamatan pasien oleh mahasiswa profesi ners, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang eksplorasi peran role model pada pembimbing klinik dalam pendidikan keselamatan pasien 3. Pada penelitian sebelumnya sampel menggunakan mahasiswa profesi ners, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel pembimbing klinik dan mahasiswa. 4. Hasil penelitian yang dilakukan terdapat hubungan dengan nilai <i>p value</i> 0,024 dan nilai korelasi sebesar 0,298.
4	Persepsi Mahasiswa Ners Universitas Harapan Bangsa Tentang Pembimbing Klinik (Sumarni & Sugiharti, 2019)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan <i>cross sectional</i> , menggunakan teknik sampling total. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa ners reguler Universitas Harapan Bangsa yang berjumlah 81 mahasiswa ners.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif. 2. Pada penelitian sebelumnya meneliti tentang Persepsi mahasiswa ners universitas harapan bangsa tentang pembimbing klinik, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang eksplorasi peran role model pada pembimbing klinik dalam pendidikan keselamatan pasien 3. Pada penelitian sebelumnya sampel menggunakan mahasiswa profesi ners, sedangkan pada penelitian ini

			<p>menggunakan sampel pembimbing klinik dan mahasiswa.</p> <p>4. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu pembimbing klinik yang efektif mempunyai kemampuan mengajar dan kompetensi profesional untuk membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran.</p>
5	<p><i>Clinical Teaching Effectiveness of Undergraduate Student Nurses in the United Arab Emirates</i> (AlMekawi et al., 2020)</p>	<p>Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode <i>cross sectional</i>. Sampel pada penelitian ini adalah 147 mahasiswa keperawatan fakultas Fatima <i>College of Health Science</i> (FCHS)</p>	<p>1. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif.</p> <p>2. Penelitian sebelumnya meneliti tentang <i>Clinical Teaching Effectiveness of Undergraduate Student Nurses in the United Arab Emirates</i>, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang eksplorasi peran role model pada pembimbing klinik dalam pendidikan keselamatan pasien.</p> <p>3. Pada penelitian sebelumnya sampel menggunakan mahasiswa keperawatan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pembimbing klinik dan mahasiswa.</p> <p>4. Didapatkan hasil bahwa pembimbing klinik yang efektif memiliki rasa percaya diri, mampu menjawab pertanyaan, bertanggung jawab, saling menghormati, menunjukkan ketrampilan dan penilaian klinis dan menjadi panutan yang baik.</p>
6	<p>Peran Pembimbing Klinik Dalam Praktik Keperawatan (Sulistiyowati et al., 2021)</p>	<p>Metode penelitian menggunakan wawancara, dengan teknik pemilihan responden <i>purposive sampling</i>. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 4 orang pembimbing klinik RS ST Elisabeth Semarang dan 3</p>	<p>1. Penelitian sebelumnya meneliti tentang peran pembimbing klinik dalam praktik keperawatan, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang eksplorasi peran role model pada pembimbing klinik dalam pendidikan keselamatan pasien.</p> <p>2. Penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyowati et al., 2021) menghasilkan 2 tema yaitu peran sebagai pendidik dan sebagai motivator.</p>

orang mahasiswa sebagai
informan *triangulasi*
mahasiswa Stikes St.
Elisabeth Semarang.
